

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM SEKTOR PERDAGANGAN STUDI KASUS TOKO KELONTONG DI DENPASAR SELATAN

*I Made Suda Antara*¹

*I Wayan Wenagama*²

^{1,2}*Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*

ABSTRAK

Keberadaan toko kelontong tidak sulit ditemukan (biasanya berlokasi strategis), hal ini dikarenakan kepemilikan modal yang besar membantu pedagang menambah variasi barang dagangan sehingga mudah berkembang di daerah perkotaan. Oleh karena itu, keberadaan toko kelontong ini dapat dikatakan sebagai penyokong perekonomian. Dalam penelitian ini lebih lanjut akan meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan toko kelontong di Kota Denpasar, yang dilihat dari faktor modal, lokasi, jenis barang dagangan, dan lama usaha secara simultan dan parsial. Populasi yang digunakan adalah pedagang toko kelontong di Denpasar Selatan, dengan sampel sebanyak 100 responden yang disurvei secara langsung. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil temuan menunjukkan adanya pengaruh secara simultan dari modal, lokasi, jenis barang dagangan, dan lama usaha terhadap pendapatan toko kelontong di Denpasar Selatan. Secara parsial, variabel modal, dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan toko kelontong di Kota Denpasar, sementara jumlah barang dagangan berpengaruh secara positif namun tidak signifikan. Pendapatan pedagang toko kelontong yang berlokasi strategis lebih tinggi daripada yang berlokasi tidak strategis. Variabel yang memberikan pengaruh terkuat terhadap pendapatan toko kelontong di Denpasar Selatan adalah variabel modal. Diikuti oleh variabel lokasi pada urutan kedua, dan variabel lama usaha dengan pengaruh terlemah.

Kata kunci: *capital, firm location, income, market*

Klasifikasi JEL: D24, R3, P36, E44

ABSTRACT

The existence of a grocery store is not difficult to find (usually strategically located), this is because large capital ownership helps traders increase the variety of merchandise so that it is easy to develop in urban areas. Therefore, the existence of this grocery store can be said to be a supporter of the economy. This research will further examine the factors that influence the income of grocery stores in Denpasar City, which are seen from the capital factor, location, type of merchandise, and business length simultaneously and partially. The population used is grocery store traders in South Denpasar, with a sample of 100 respondents who were directly surveyed. The data collected was then analyzed using multiple linear regression analysis. The findings show that there is a simultaneous effect of capital, location, type of merchandise, and length of business on the income of grocery stores in South Denpasar. Partially, the variable capital and length of business partially have a positive and significant effect on the income of grocery stores in Denpasar City, while the amount of merchandise has a positive but not significant effect. The income of grocery store traders with strategic locations is higher than those with non-strategic

locations. The variable that has the strongest influence on the income of grocery stores in South Denpasar is capital. Followed by the location variable in second place, and the length of business variable with the weakest influence

Keyword: *capital, firm location, income, market*

Klasifikasi JEL: D24, R3, P36, E44

PENDAHULUAN

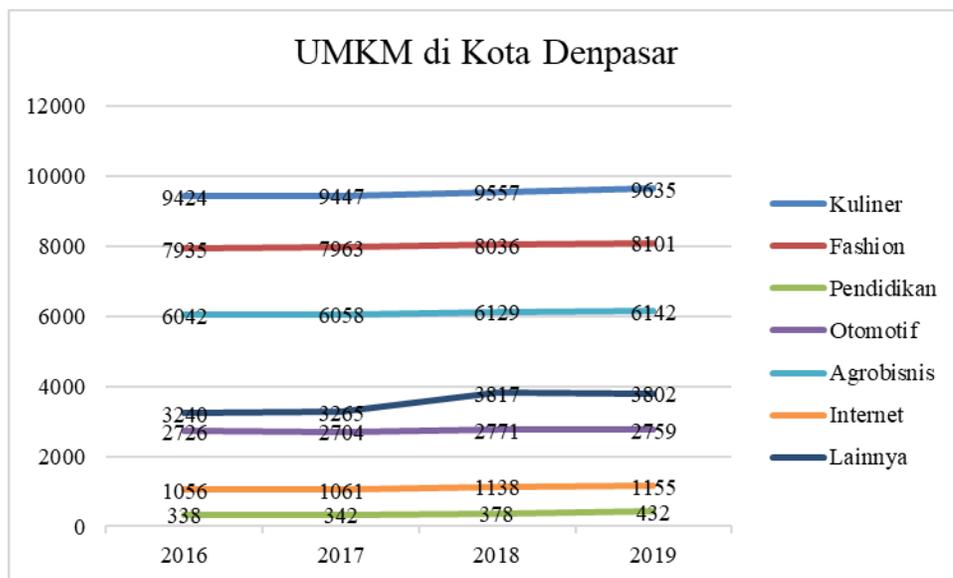
Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki dampak positif dalam mengubah struktur sosial di masyarakat, termasuk meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional terhadap krisis (Laili, 2020). UMKM merupakan jenis usaha yang dapat berkontribusi secara produktif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi secara luas di Indonesia, juga berpengaruh terhadap perkembangan sektor-sektor lainnya (Herliansyah, 2020). Adanya keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, dan pengawasan pemerintah, wirausaha menjadi potensi penting dalam pembangunan baik dalam jumlah maupun kualitasnya (Wahyuningsih, 2009).

Mengetahui pentingnya peran UMKM, langkah-langkah pemberdayaan UMKM diupayakan untuk mempercepat pembangunan ekonomi di tingkat daerah maupun nasional dan meningkatkan daya saing produk-produk UMKM (Surya, 2021). UMKM sering kali bergantung pada sumber daya yang berasal dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perdagangan (Dahliah, 2022). Sektor UMKM juga dikenal sebagai ekonomi rakyat karena produk-produk UMKM berperan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Lumbantobing, 2022). Namun, UMKM menghadapi berbagai masalah dalam perkembangannya, seperti produktivitas yang rendah, keterbatasan akses ke sumber daya produktif seperti modal, teknologi, pasar, dan informasi, serta kurang kondusifnya iklim usaha bagi UMKM (Artini, 2019).

Berdasarkan data pada Grafik 1, terlihat bahwa sektor UMKM di Kota Denpasar memiliki keberagaman yang signifikan, dengan sektor kuliner sebagai yang paling dominan. Perkembangan industri kuliner mengalami peningkatan yang pesat saat ini, karena makanan dan minuman telah menjadi kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat. Namun, dalam perkembangan

zaman, kuliner telah melampaui sekadar produk konsumsi dan menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. Namun, yang menarik perhatian peneliti adalah keberadaan UMKM toko kelontong yang dapat dengan mudah ditemui di sepanjang jalan di Kota Denpasar. UMKM ini termasuk dalam sektor perdagangan, karena mereka menjual barang-barang kebutuhan masyarakat. Jika diperhatikan, UMKM ini telah ada sejak lama dan dimiliki baik oleh pemilik tanah maupun oleh mereka yang berasal dari daerah lain dan mencoba bertahan hidup. Hal ini menjadi faktor yang mempercepat pertumbuhan UMKM karena mereka menyediakan kebutuhan masyarakat.

Grafik 1. Data UMKM Kota Denpasar



Sumber: Bank data Kota Denpasar, 2020

Di tengah perkembangan UMKM, pada akhir tahun 2019, masyarakat di seluruh dunia dikejutkan oleh munculnya Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) (Shafi, 2020). Pandemi Covid-19 menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh dunia modern (Bretas, 2020). Covid-19 berdampak secara signifikan pada tingkat internasional, termasuk di Indonesia. Dampak tersebut meliputi perubahan preferensi dalam konteks pandemi, kendala pendapatan dan waktu, serta efek pada harga (Cranfield, 2020). Pandemi Covid-19 juga memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik yang meluas di hampir semua negara, termasuk di Indonesia (Pakpahan, 2020). Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) memperkirakan bahwa volume perdagangan global akan mengalami penurunan sekitar 32% pada tahun 2020 (Islam, 2020).

Pembatasan kegiatan masyarakat sebagai upaya penanggulangan pandemi Covid-19 telah menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan di tingkat nasional (Hadiwardoyo, 2020).

Dalam rangka menghidupkan kembali perekonomian, pemerintah sedang mengintensifkan upaya untuk mendukung kelangsungan UMKM yang masih bertahan (Pasape, 2018). Berdasarkan data mengenai kondisi UMKM di Provinsi Bali pada tahun 2022, terlihat bahwa pertumbuhan UMKM di Kota Denpasar tercatat sebagai yang terendah. Jumlah UMKM di Kota Denpasar pada tahun 2022 sebanyak 32.226, sementara Kabupaten Gianyar memiliki jumlah UMKM tertinggi dengan jumlah sebanyak 75.620 (Diskopumkm, 2022). Fakta ini menjadikan Kota Denpasar menarik untuk diteliti. Kota Denpasar merupakan kota dengan kepadatan penduduk terbesar di Provinsi Bali dan menjadi pusat mobilitas ekonomi. Namun, pertumbuhan UMKM di Kota Denpasar cenderung rendah (Ningrum, 2020). Terdapat beberapa sektor UMKM di kota tersebut, seperti sektor perdagangan, industri pertanian, industri non-pertanian, dan berbagai jenis jasa. Sektor perdagangan merupakan sektor yang sangat penting dalam aktivitas perekonomian suatu negara (Junaidi, 2020).

Salah satu UMKM sektor perdagangan yang sangat mudah ditemukan keberadaannya yaitu toko kelontong. Banyak orang yang mengandalkan usaha toko kelontong sebagai sumber penghidupan mereka. Dalam menghadapi persaingan yang ketat dari industri ritel modern di Indonesia, penting untuk mempertahankan keberadaan toko kelontong ini. Semakin maraknya minimarket secara perlahan akan dapat mematikan usaha lokal seperti toko kelontong ini. Hal ini dikarenakan dalam persaingan usaha, siapa yang dapat bertahan dengan baik maka akan tetap bisa menjalankan usahanya. Dalam hasil observasi peneliti, marak ditemukan adanya minimarket yang jaraknya berdekatan dengan toko kelontong di sepanjang jalan di Kota Denpasar. Keberadaan minimarket ini memang diminati masyarakat, namun keberadaannya juga mengancam operasional toko kelontong yang mana dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima.

Kota Denpasar sendiri disebut sebagai pusat perekonomian di Provinsi Bali, yang memiliki empat kecamatan dengan wilayah terluas dimiliki oleh Kecamatan Denpasar Selatan. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan lokasi penelitian di Kecamatan Denpasar Selatan. Walaupun UMKM

mempunyai tingkatan yang cukup berpengaruh dalam perekonomian daerah hingga nasional, akan tetapi pelaku UMKM tidak selamanya berjalan lancar dikarenakan beberapa rintangan dan kendala yang ditemukan bagi pelaku UMKM. Kendala itu berupa modal usaha yang seadanya, pemilihan lokasi usaha yang kurang strategis, terbatasnya jenis barang dagangan, dan lama usaha.

Permodalan menjadi salah satu faktor produksi yang berperan penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh pedagang (Bengtsson, 2018). Menurut Gitusudarmo & Basri (2008) modal usaha yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba atau pendapatan. Didukung pula oleh penelitian dari Aji (2021) yang membuktikan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Semakin banyak modal yang digunakan dalam operasional maka akan semakin besar peluang mendapatkan pendapatan yang tinggi.

Selain faktor modal, faktor yang mempengaruhi keberhasilan para pedagang dalam menjual dagangannya adalah lokasi berdagang, semakin strategis lokasi semakin memudahkan para pedagang menjual barang dagangannya. penduduk, aksesibilitas, jarak dan kelengkapan fasilitas perdagangan (Pratama, 2018). Lokasi yang strategis dalam teori wirausaha ditafsirkan sebagai lokasi di mana banyak ada calon pembeli, dalam artian lokasi ini mudah dijangkau, gampang dilihat konsumen, dan lokasi yang banyak dilalui target konsumen (Husaini, 2017). Penelitian dari Huda (2020) membuktikan adanya hubungan yang positif dari lokasi terhadap pendapatan, yang mengindikasikan semakin strategis lokasi usaha pedagang maka semakin mudah pembeli melakukan pembelian sehingga akan meningkatkan pendapatan pedagang itu sendiri.

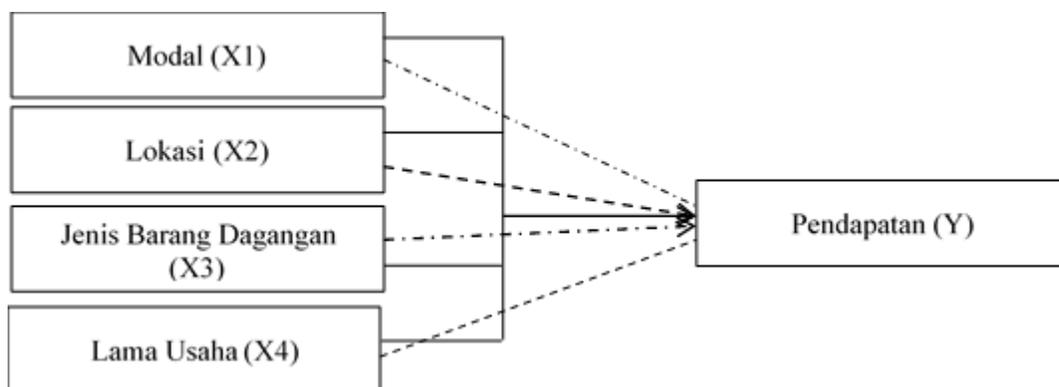
Variansi barang yang diperdagangkan juga akan mempengaruhi berapa besarnya modal bahkan pendapatan para pedagang (Latif, 2018). Ragam dagangan juga memengaruhi besaran modal dan penghasilan pedagang yang hanya menjual satu jenis dagangan hingga dua jenis dagangan saja. Penelitian yang dilakukan oleh Atun (2016) membuktikan bahwa jenis barang dagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Semakin beragam barang yang dijual memudahkan pembeli dalam berbelanja, apabila barang yang dibutuhkan tersedia

dalam satu toko maka pembeli akan senantiasa berbelanja ke toko kelontong tersebut, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan pendapatan pedagang.

Selain itu, dalam sektor informal dikatakan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki pedagang maka semakin paham pedagang dalam memahami kebutuhan konsumennya. Lamanya pedagang menjalankan usahanya maka pedagang akan mampu memperkirakan kapan terjadinya peningkatan permintaan barang. Oleh karena itu, dengan semakin berpengalamannya seorang pedagang maka semakin bisa meningkatkan pendapatan usaha. Sejalan dengan penelitian dari Setiaji (2018) bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

Berdasarkan uraian diatas maka pendapatan toko kelontong akan meningkat apabila modal yang digunakan lebih besar, sehingga dapat menambah variasi barang dagangan yang dijual, namun tetap memperhatikan apakah lokasi tempat berjualan sudah strategis untuk menarik pembeli berkunjung. Selain itu, pendapatan juga dapat ditingkatkan melalui lamanya pengalaman berdagang sehingga sudah mengetahui pangsa pasar dan kebutuhan pembelinya. Dapat digambarkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya dalam bagan kerangka konseptual sebagai berikut.

Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: data penelitian, 2023

Menurut teori pendapatan yang dikemukakan oleh Sukirno (2000), pendapatan atau penghasilan secara umum dapat diinterpretasikan sebagai jumlah atau penerimaan yang diperoleh dari hasil utama. Dalam konteks ekonomi, pendapatan diartikan sebagai pembayaran

yang diterima sebagai imbalan atas jasa yang diberikan oleh faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Setiap individu yang bekerja akan berusaha untuk mendapatkan pendapatan maksimal guna memenuhi kebutuhan hidup mereka (Sudirman & Putra, 2015). Pendapatan merupakan salah satu unsur dalam perekonomian yang berfungsi meningkatkan taraf hidup seseorang (Alhudhori & Amali, 2020). Pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya modal, lokasi, jenis barang dagangan, dan lama usaha.

Teori Cobb-Douglas menyatakan bahwa modal mempengaruhi hasil produksi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi sehingga pendapatan juga meningkat (Ningrum et al., 2020). Menurut Komaruddin (2005:41), modal merujuk pada dana yang berasal dari kekayaan produktif yang berwujud dalam bentuk barang-barang modal. Modal adalah salah satu input atau faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tingkat pendapatan. Dalam konteks usaha, masalah modal memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan kesuksesan atau kegagalan suatu usaha yang telah didirikan (Hanum, 2017). Modal usaha merupakan sumber daya yang diperoleh sebelum atau selama berjalannya usaha, dalam bentuk kekayaan pribadi atau pinjaman dari pihak lain, yang digunakan untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha oleh para pelaku usaha (Safitri, 2018). Menurut penelitian oleh Nugroho & Utami (2020), modal awal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal diperlukan saat memulai usaha untuk mendanai semua pengeluaran yang diperlukan oleh pedagang dalam menjalankan usahanya, dan modal awal ini akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh (Yuniasih, 2021).

Lokasi menurut Kasmir (2009:129) yaitu tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya. Pemilihan lokasi yang strategis merupakan faktor krusial dan menentukan kesuksesan suatu usaha (Swasta, 2008). Makin jauh dari tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal (Fitriyani, 2018). Pemilihan lokasi menurut memilih lokasi usaha yang tepat sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha dimasa yang akan datang. Ada banyak faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih lokasi yang tepat. Lokasi yang ideal untuk berdagang adalah yang mudah diakses oleh konsumen, terlihat

dengan jelas oleh calon pembeli, dan sering dilalui oleh para konsumen, biasanya berdekatan dengan akses masuk (Huda, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Prihatminingtyas (2019) telah membuktikan bahwa lokasi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian, lokasi usaha yang strategis memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan usaha dan dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

Jenis dagangan ialah keragaman barang yang diperjualbelikan pedagang (Pratama, 2018). Jenis barang dagangan merupakan faktor kunci bagi para penjual karena dengan menawarkan beragam jenis produk yang berbeda dapat menarik minat konsumen, terutama jika jenis produk yang ditawarkan sangat dibutuhkan oleh banyak konsumen (Yuniasih, 2021). Berdasarkan pengamatan peneliti, rata-rata toko kelontong yang ada di Kota Denpasar menjual kebutuhan sehari-hari seperti perlengkapan mandi, makanan ringan, air galon, hingga gas elpiji. Menurut penelitian oleh Pratama (2018), jenis barang dagangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penjual. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memulai usaha, penjual perlu memiliki variasi jenis produk karena hal tersebut dapat menarik minat konsumen dan berdampak pada pendapatan yang diperoleh (Nabela, 2017).

Lama usaha adalah jangka waktu seseorang dalam melakukan usahanya, yang dapat memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya (Hanum, 2017). Keberadaan usaha dalam jangka waktu yang lama memberikan keuntungan bagi pedagang, karena mereka akan memiliki keterampilan yang terampil dalam menjalankan usaha mereka. Hal ini memungkinkan pedagang untuk mempertahankan pelanggan mereka dan menarik konsumen baru melalui jaringan dan koneksi yang luas yang telah mereka bangun (Muzdalifah, 2019). Pedagang yang telah lama berkecimpung dalam bidang usahanya juga memiliki kemampuan untuk mengurangi pengeluaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan yang mereka peroleh (Vijayanti, 2016). Menurut penelitian oleh Hanum (2017), lamanya usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Dengan pengalaman yang luas dalam memulai usaha, seorang pedagang mampu memenangkan hati konsumen dan mendorong mereka untuk berbelanja di tempat mereka, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan (Prihatminingtyas, 2019).

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dijabarkan maka lebih lanjut peneliti akan menggali lebih dalam mengenai pengaruh modal, lokasi, jenis barang dagangan, dan lama usaha berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pendapatan toko kelontong di Kota Denpasar, membuktikan hipotesis bahwa pendapatan pedagang toko kelontong yang berlokasi strategis lebih tinggi daripada yang berlokasi tidak strategis, serta menentukan variabel bebas yang memiliki pengaruh terkuat hingga terlemah terhadap variabel terikat yakni pendapatan pedagang toko kelontong di Denpasar Selatan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menentukan lokasi penelitian di Denpasar Selatan, dengan pertimbangan bahwa pertumbuhan UMKM sektor perdagangan di Kota Denpasar lebih rendah dari kabupaten lainnya menurut data keragaan dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali. Selain itu, Denpasar Selatan merupakan kecamatan terluas di Kota Denpasar sehingga akan memudahkan peneliti memperoleh data. Hal ini menjadikan Denpasar Selatan terpilih menjadi lokasi penelitian. Variabel penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut. Variabel terikat atau dependennya yaitu pendapatan toko kelontong, pendapatan yang dimaksud yakni jumlah pendapatan kotor toko kelontong tiap bulannya yang dinyatakan dalam rupiah. Variabel bebas atau independennya ada empat. Pertama, modal yakni jumlah uang yang dikeluarkan tiap bulannya untuk membeli barang-barang dagangan yang dinyatakan dalam juta rupiah. Kedua, lokasi adalah tempat terbaik yang dipilih oleh pelaku usaha dalam rangka mendapatkan pendapatan. Lokasi dalam penelitian ini diukur dengan dummy. Adapun kategori yang digunakan yakni dummy = 0 untuk lokasi kurang strategis dan dummy = 1 untuk lokasi strategis. Lokasi usaha dikatakan strategis apabila terlihat oleh konsumen, mudah diakses, dekat dengan konsumen, tingkat keramaian orang lalu lalang. Ketiga, jenis barang dagangan adalah berapa jenis barang yang dijual yang dinyatakan dalam satuan jenis. Keempat, lama usaha yakni lamanya pedagang mendirikan sekaligus menjalani usaha toko kelontong yang dinyatakan dalam satuan tahun. Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan rumus Cochran (Sugiyono, 2018:136) dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden yaitu pedagang toko kelontong di Denpasar Selatan. Dalam penentuan responden tiap desa dan kelurahan dibagi rata menjadi 10 bagian sehingga masing-masing desa dan kelurahan dipilih 10 responden. Jenis data penelitian yakni menggunakan data

kualitatif dan data kuantitatif, yang diperoleh secara langsung melalui survei lapangan dengan menggunakan kuesioner penelitian. Data penelitian yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = pendapatan toko kelontong

α = konstanta

β_1 - β_5 = nilai koefisien masing-masing variabel

X1 = modal

X2 = lokasi

X3 = jenis barang dagangan

X4 = lama usaha

ϵ = standar eror

Sebelum melakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukann uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa hasil regresi tidak bias dan konsisten. Pengujian dilakukan dalam tiga tahap yaitu pengujian normalitas, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah itu dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji signifikansi secara simultan atau uji f untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serempak, uji koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi varaibel dependen, serta uji signifikansi secara parsial atau uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan ringkasan statistik tentang karakteristik responden seperti umur, pendidikan, dan variabel penelitian. Responden penelitan

ini didominasi oleh responden yang berumur 31-40 tahun, yang berarti responden masih berada pada usia produktif untuk bekerja. Tidak sedikit responden yang memilih membuka toko kelontong karena termasuk pada sektor informal yang tidak membutuhkan skill khusus. Selain itu, rata-rata responden pada umur tersebut sudah berkeluarga sehingga mudah untuk mengatur waktu dalam mengelola usaha dengan menikmati waktu bersama keluarga. Menurut tingkat pendidikan terakhir, responden lulusan SLTA mendominasi dalam penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar pekerja sektor informal berasal dari pendidikan SLTA ke bawah. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, dimana semakin tinggi tingkat pendidikannya maka kemampuan yang dimiliki cenderung semakin banyak. Dalam hal ini, responden mampu untuk merencanakan usaha yang akan dijalankan, menentukan distributor dan lokasi usaha sehingga dapat menjalankan usaha dengan baik.

Selama menjalankan usaha toko kelontong, sebagian besar responden memperoleh pendapatan sebesar 5-10 juta rupiah dalam sebulan. Menurut hasil wawancara dengan responden, pendapatan yang diterima tidak menentu namun pendapatan yang disebutkan merupakan pendapatan yang diperoleh dalam sebulan terakhir. Sedikit banyaknya pendapatan dapat dipengaruhi oleh seberapa strategis lokasi usaha, modal yang dikeluarkan, hingga variasi barang dagangan sehingga konsumen tetap setia berbelanja di toko kelontong. Sebagian besar responden penelitian memerlukan modal pada kisaran 3-4 juta untuk membeli barang dagangan. Hal ini bergantung pada jenis barang yang dibeli. Menurut responden, sebagian besar barang dagangan dibeli pada agen-agen grosir sehingga mendapatkan harga yang lebih murah dibandingkan membeli barang eceran untuk dijual kembali. Hasil pengumpulan data diketahui bahwa responden penelitian sudah membuka usahanya pada lokasi usaha yang strategis. Namun, masih terdapat responden yang berjualan pada lokasi yang kurang strategis demi mengurangi biaya, seperti membuka usaha di dalam gang, atau di depan rumah sehingga orang yang berlalu lalang hanya itu-itu saja. Sementara pedagang yang berjualan di lokasi strategis sudah melakukan pengecekan lokasi terlebih dahulu untuk memastikan bahwa lokasi tersebut tepat untuk membuka usaha toko kelontong.

Hasil analisis data diketahui bahwa responden penelitian menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari. Salah satu yang jenis barang yang menjadi minat konsumen adalah

kebutuhan dapur. Kebutuhan dapur terdiri dari bermacam-macam barang yang digunakan saat memasak. Biasanya konsumen akan memilih membeli barang pada toko yang lebih dekat rumah ketika kehabisan bumbu saat memasak. Hal ini memotivasi pedagang untuk setidaknya menyediakan persediaan untuk memasak. Selain itu, sembako yang menjadi kebutuhan utama konsumen kerap dibeli pada toko kelontong karena dapat membeli secara eceran sehingga tidak memberatkan konsumen dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Toko kelontong di Denpasar Selatan sebagian besar sudah beroperasi selama 4 tahun. Lamanya menjalankan usaha membantu pedagang dalam mengamati perilaku konsumen dalam memenuhi kebutuhannya. Tidak jarang pedagang sudah hafal barang apa saja yang akan dibeli ketika pelanggannya datang. Hal ini sangat membantu untuk menjalin komunikasi yang baik dengan konsumen, sehingga tidak ragu untuk berbelanja kembali. Selain itu, lama usaha membantu pedagang menentukan barang yang paling cepat laku dengan barang yang jarang dilirik oleh konsumen sehingga modal usaha yang dimiliki dapat diputar dengan baik.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69698813
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.955
Asymp. Sig. (2-tailed)		.322

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S) didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0,322 > 0,05$ yang berarti data telah berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	Modal	.894	1.119	Bebas Multikolinearitas
	Lokasi	.878	1.139	Bebas Multikolinearitas
	Jenis Barang Dagangan	.868	1.151	Bebas Multikolinearitas
	Lama Usaha	.974	1.027	Bebas Multikolinearitas

Sumber: data diolah, 2023

Hasil uji multikolinaritas didapatkan nilai *tolerance* tiap variabel $\leq 0,10$, serta nilai VIF variabel ≥ 10 , yang berarti tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	-.871	.777		-1.121	.265
	Modal	.230	.135	.168	1.706	.091
	Lokasi	.702	.474	.149	1.481	.142
	Jenis Barang Dagangan	.135	.089	.153	1.521	.132
	Lama Usaha	.122	.067	.176	1.814	.073

a. Dependent Variable: abs_res2

Sumber: data diolah, 2023

Hasil pengujian dengan menggunakan uji Glejser didapatkan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.112	.750		-2.817	.006
	Modal	1.777	.176	.676	10.081	.000
	Lokasi	1.205	.533	.153	2.262	.026
	Jenis Barang Dagangan	.084	.081	.071	1.044	.299
	Lama Usaha	.215	.071	.196	3.047	.003
F Sig.		.000				
Adjusted R Square		.602				

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: data diolah, 2023

Hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, atau dengan kata lain variabel modal, lokasi, jumlah barang dagangan, dan lama usaha secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang toko kelontong di Denpasar Selatan. Didukung nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,602 yang berarti variabel modal, lokasi, jumlah barang dagangan, dan lama usaha dapat mempengaruhi pendapatan pedagang toko kelontong di Denpasar Selatan sebesar 60,2 persen. Sementara sisanya sebesar 39,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan toko kelontong di Denpasar Selatan, yang dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 1,777 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli barang dagangan maka akan semakin banyak pendapatan yang akan diterima. Sesuai dengan pendapat Prihatminingtyas (2019), dimana dengan meningkatkan modal usaha dan memiliki strategi yang baik, akan meningkatkan penghasilan bagi pedagang serta mendapatkan keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pedagang. Modal merupakan elemen yang sangat penting dalam operasional bisnis atau usaha. Tanpa adanya modal yang memadai, baik dalam skala besar maupun kecil, suatu usaha tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Polandos dkk., 2019). Penelitian yang

dilakukan oleh Nursyamsu dkk. (2020) juga mengungkapkan pentingnya variabel modal dalam mendukung pendapatan, karena perkembangan bisnis tidak dapat terwujud tanpa dukungan modal yang memadai. Jumlah persediaan yang dimiliki juga dapat mempengaruhi efisiensi persediaan dan modal kerja selama proses produksi, yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan pedagang. Namun, terlalu banyaknya persediaan dibandingkan dengan kebutuhan dapat meningkatkan risiko kerugian akibat kerusakan atau penurunan kualitas, sehingga dapat mengurangi pendapatan (Sidik & Ilmiah, 2021). Dalam penelitian ini, pedagang menyesuaikan modal yang dimiliki dengan membeli barang dagangan yang dibutuhkan konsumen, sehingga persediaan barang dagangan tidak menumpuk lama di toko dan dapat terjadi perputaran modal dengan cepat dan sejalan dengan pendapatan yang akan diterima.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa lokasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan toko kelontong di Denpasar Selatan, yang dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 1,205 dengan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Hasil ini dapat diartikan bahwa pedagang toko kelontong yang berjualan di lokasi yang strategis akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan pedagang yang berjualan di lokasi yang tidak strategis. Dalam menetapkan lokasi usaha yang strategis atau tidak peneliti menggunakan beberapa kriteria yaitu terlihat oleh konsumen, mudah diakses, dekat dengan konsumen, tingkat keramaian orang lalu lalang. Ini disebabkan oleh fakta bahwa toko yang mudah dijangkau oleh konsumen dan berada di daerah yang ramai akan memiliki dampak langsung pada pendapatan pedagang. Menurut penelitian Nugroho & Utami (2020), pemilihan lokasi usaha dianggap sebagai keputusan investasi strategis yang memiliki tujuan yang jelas. Lokasi usaha merupakan faktor kunci yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kesuksesan suatu bisnis. Keberadaan lokasi usaha yang strategis, mudah diakses oleh pembeli, dan memiliki tingkat kepadatan yang tinggi sangat penting dalam bisnis perdagangan (Prihatminingtyas, 2019). Menurut Aisyah & Qadri (2019), lokasi usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah konsumen yang dapat ditarik, karena berhubungan erat dengan daya tarik pembeli untuk membeli produk yang ditawarkan, yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan pedagang. Penelitian Meilinda & Mahmud (2020) juga menekankan pentingnya peran lokasi dalam merencanakan sebuah bisnis, karena pemilihan lokasi strategis berhubungan dengan efisiensi transportasi dan kemudahan dalam mencapai

konsumen. Dalam penelitian ini, pedagang toko kelontong memilih berjualan di pinggir jalan raya karena lokasinya lebih strategis dibandingkan di tengah pemukiman. Tingkat lalu lalang masyarakat yang cenderung ramai memudahkan pedagang untuk menarik konsumen. Semakin banyak konsumen yang mengetahui keberadaan toko kelontong maka semakin banyak barang yang dapat dijual, dan semakin banyak pula pendapatan yang akan diperoleh.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa jumlah barang dagangan berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan toko kelontong di Denpasar Selatan, yang dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,084 dengan nilai signifikansi sebesar $0,299 > 0,05$. Hasil ini dapat diartikan bahwa ketersediaan variasi produk yang dijual ternyata tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan. Terdapat faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi hubungan antara jumlah variasi produk yang ditawarkan dengan pendapatan pemilik usaha. Temuan ini tidak sejalan dengan pandangan Hartawan & Jember (2019) yang berpendapat bahwa semakin banyak variasi produk yang ditawarkan oleh pengusaha atau pedagang, semakin banyak pula peluang bagi konsumen untuk memilih produk yang mereka butuhkan. Namun, hal ini mungkin terjadi karena variasi kebutuhan konsumen tidak sejalan dengan produk yang ditawarkan oleh pedagang. Selain itu, faktor lain yang dapat memengaruhi adalah keterbatasan modal yang dimiliki oleh pedagang, sehingga jumlah barang dagangan yang dapat mereka jual tidak sebanding dengan toko modern. Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang, tidak jarang toko kelontong kerap berdampingan dengan toko modern sehingga konsumen seringkali memilih berbelanja ke toko modern karena barang yang dijual lebih bervariasi. Oleh sebab itu, untuk menanggulangi permasalahan tersebut, pedagang toko kelontong kerap memberikan penjualan eceran untuk produk tertentu, dan melengkapi barang dagangan yang tidak dapat dijual toko modern seperti bensin dan gas elpiji. Dalam penelitian Atun (2016) disebutkan bahwa banyak pedagang yang kemudian mengganti jenis dagangannya dikarenakan jenis dagangan yang lama dianggap belum dapat memberikan keuntungan yang banyak sehingga banyak yang beralih ke jenis dagangan baru yang dianggap memberikan keuntungan.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa lama usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan toko kelontong di Denpasar Selatan, yang dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,215 dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Hasil ini dapat diartikan bahwa

semakin lama pedagang toko kelontong menjalankan usahanya maka akan semakin banyak pendapatan yang akan diterima. Semakin lama usaha berjalan, pedagang akan memiliki pengalaman yang lebih luas, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan strategi bisnis dengan baik guna mempertahankan pelanggan dan mengetahui jenis barang dagangan yang diminati oleh konsumen, sehingga siklus modal usaha dapat berjalan dengan baik. Lama usaha berkaitan dengan durasi atau jangka waktu operasional usaha, dan semakin lama usaha beroperasi, usaha tersebut memiliki kesinambungan dan potensi pengembangan yang lebih baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Widanta (2020), terungkap bahwa lamanya usaha beroperasi berhubungan dengan peningkatan jumlah pelanggan, yang pada gilirannya memberikan dampak positif bagi pendapatan pedagang. Ini juga sejalan dengan penemuan Onwe (2013), yang menunjukkan bahwa pedagang dengan lama usaha yang lebih lama cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi, dan secara tidak langsung pertumbuhan jumlah pelanggan ini berkontribusi pada peningkatan efisiensi bisnis. Oleh karena itu, faktor lamanya usaha merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Dalam penelitian ini rata-rata pedagang yang berjualan sudah membuka usaha selama bertahun-tahun sehingga sudah mengetahui kebutuhan konsumennya, dan dapat mengalokasikan modal untuk membeli persediaan sesuai permintaan pasar. Selain itu, pedagang toko kelontong dapat menerapkan strategi yang tepat untuk mempertahankan konsumennya.

Untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh terkuat hingga terlemah dapat dilihat pada koefisien beta masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05. Berdasarkan Tabel 4 maka dapat dibuat urutan pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut. Variabel modal memiliki nilai koefisien sebesar 1,777 dimana nilai ini paling besar diantara yang lain sehingga modal merupakan variabel yang memberikan pengaruh terkuat terhadap pendapatan toko kelontong di Denpasar Selatan. Pada urutan kedua yaitu variabel lokasi usaha dengan nilai koefisien beta sebesar 1,205. Pada urutan ketiga yakni variabel lama usaha dengan nilai koefisien sebesar 0,205 sehingga merupakan variabel dengan pengaruh terlemah. Sementara variabel jumlah barang dagangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan toko kelontong di Kota Denpasar.

Terdapat implikasi secara teoritis dan praktis berdasarkan hasil temuan ini. Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai pengaruh modal, lokasi, jumlah barang dagangan, dan lama usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan toko kelontong di Denpasar Selatan. Penelitian ini menemukan hasil bahwa modal dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan toko kelontong di Denpasar Selatan. Pedagang dengan lokasi usaha strategis mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pedagang yang berjualan di lokasi kurang strategis. Sementara jumlah barang dagangan tidak berpengaruh terhadap pendapatan toko kelontong di Denpasar Selatan. Hasil penelitian ini mendukung pendapat dari dari Patty (2015) bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan seperti modal, dan lama usaha. Mengingat luasnya daerah di Denpasar Selatan maka pedagang harus dapat menentukan lokasi strategis untuk berjualan sehingga akan dapat meningkatkan keuntungan.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa pedagang dijumpai berdekatan dengan toko modern ataupun berlokasi di dalam pemukiman yang tidak terlalu padat penduduk, sehingga perlu dilakukan strategi yang tepat atau memilih lokasi yang berbeda untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, pedagang dapat melengkapi barang dagangannya dengan produk-produk yang kerap dicari oleh pembeli sehingga dapat mendatangkan konsumen yang hendak membeli kebutuhan hariannya. Bagi pihak lainnya, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sejenis di waktu yang akan datang.

REFERENSI

Aisyah, S., & Qadri, M. Z. (2019). Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jam Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(1), 18-35.

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1).
- Alhudhori, M., & Amali, M. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 5(1), 153-158.
- Anonim. (2022). Data Keragaan UMKM Provinsi Bali. Diakses melalui <https://diskopukm.baliprov.go.id/data-dan-informasi/data-umkm/>
- Artini, N. R. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM *Ganec Swara*, 13(1), 71-77. Kabupaten Tabanan.
- Atun, N. I. (2016). Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4), 318-325.
- Bengtsson, E., & Waldenström, D. (2018). Capital shares and income inequality: Evidence from the long run. *The Journal of Economic History*, 78(3), 712-743.
- Bretas, V. P. G., & Alon, I. (2020). The impact of COVID-19 on franchising in emerging markets: An example from Brazil. *Global Business and Organizational Excellence*, 39(6), 6-16.
- Cranfield, J. A. (2020). Framing consumer food demand responses in a viral pandemic. *Canadian Journal of Agricultural Economics/Revue canadienne d'agroeconomie*, 68(2), 151-156.
- Dahliah, D. (2022). The Role of Cooperatives for Trade, Industry, Mining, and Energy Office in Empowering SME. *Golden Ratio of Marketing and Applied Psychology of Business*, 2(2), 130-146.
- Fitriyani, S., Murni, T., & Warsono, S. (2018). Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 47-58.
- Gitusudarmo, A. I., & Basri. (2008). *Manajemen Keuangan*. BPFE: Yogyakarta
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal of Business and Entrepreneurship*, Vol. 2 No. 2, 83-92
- Hanum, N. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72-86.
- Hartawan, I. W. J., & Jember, I. (2019). Peran Lama Usaha Dalam Memoderasi Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Variasi Produk Dan Jumlah Pelanggan Terhadap Pendapatan. *E-Jurnal EP Unud*, 11[01] : 235-269.
- Herliansyah, Y., Nugroho, L., Ardilla, D., & Putra, Y. M. (2020, February). The Determinants of Micro, Small and Medium Entrepreneur (MSME) Become Customer of Islamic Banks (Religion, Religiosity and Location of Islamic Banks). In *ACEBISS 2019: Proceedings of*

the First Annual Conference of Economics, Business, and Social Science, ACEBISS 2019, 26-30 March, Jakarta, Indonesia (p. 128). European Alliance for Innovation.

- Huda, N., & Ismawardi, D. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis. *Bertuah: Journal of Sharia and Islamic Economics*, 1(2).
- Husaini, H., & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2).
- Islam, A. (2020). Configuring a Quadruple Helix Innovation Model (QHIM) based blueprint for Malaysian SMEs to survive the crises happening by Covid-19. *Emerald Open Res*, 2
- Junaidi, J., Yulmardi, Y., & Hardiani, H. (2020). Ood Crops-Based And Horticulture-Based Villages Potential As Growth Center Villages In Jambi Province, Indonesia. *Journal of Critical Reviews*.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Komaruddin, Ahmad. (2005). Akuntansi Manajemen, *Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan, Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laili, Y. F., & Setiawan, A. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik Di Kota Pekalongan. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(4).
- Latif, M. R., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2018). Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5).
- Lumbantobing, R., Tampubolon, L. D., Iskandar, D., Purnama, E. D., & Frederica, D. (2022). Financial literacy and inclusion for millennial UMKM Owners in West Jakarta. *International Journal Of Community Service*, 2(3), 290-295.
- Meilinda, D., & Mahmud, A. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 247-257.
- Muzdalifah, S., Sukidin, S., & Suharso, P. (2019). Karakteristik Pedagang Tradisional Di Pasar Kepatihan Kabupaten Jember. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 13(1), 94-100.
- Nabela, D. (2017). Studi Eksplorasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang di Pasar Tumenggungan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 17-27.
- Ningrum, G. A. P. D. V., Ayuningsasi, A. A. K., & Wenagama, I. W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bidang Fashion di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 147-176.

- Nugroho, N. T., & Utami, I. W. (2020). Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, dan Kondisi Tempat Berdagang terhadap Pendapatan Pedagang. *Journal Of Management, Business And Education*, 7(1), 69-75.
- Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 90-105.
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59-64.
- Pasape, L. (2018). Internationalization of small and medium enterprises from Arusha Tanzania: Market information, financial resources and product quality setbacks. *Business and Management Studies*, 4(2), 77.
- Patty, F. N., & Rita, M. R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Empiris Pkl Di Sepanjang Jln. Jenderal Sudirman Salatiga). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Polandos, P. M., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan langowan timur. *Jurnal Berkala ilmiah efisiensi*, 19(04).
- Pratama, R. (2018). Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(3), 239-251.
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 147-154.
- Safitri, H., & Setiaji, K. (2018). Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 792-800.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1-14.
- Shafi, M., Liu, J., & Ren, W. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on micro, small, and medium-sized Enterprises operating in Pakistan. *Research in Globalization*, 2, 100018.
- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2021). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Pajangan Bantul. *Margin Eco*, 5(2), 34-49.
- Sudirman, I. W., & Putra, I. P. D. (2015). Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan dengan lama usaha sebagai variabel moderating. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(9), 44571.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Sukirno, Sadono, (2002). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada

Surya, B., Menne, F., Sabhan, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic growth, increasing productivity of SMEs, and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 20.

Swasta, Basu dan Irawan. (2008). *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty: Yogyakarta

Vijayanti, M. D., & Yasa, I. G. W. M. (2016). Pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sembako di pasar kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 165217.

Wahyuningsih, S. (2009). Peranan UKM Dalam Perekonomian Indonesia. *Mediagro*, 5(1).

Wijaya, L. K. D. S., & Widanta, A. A. B. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Benoa, Kuta Selatan. *E-Jurnal EP Unud*,11[08] : 3073-3097

Yuniasih, K. (2021). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tos 3000 Batam. *Doctoral dissertation*, Prodi Manajemen.